

Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pada Siswa SD.

Tri Sandya Wijaya Kusuma¹, Mukaramah Mustari²

¹Department, University Majalengka, Majalengka, Indonesia

²UNiversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

*Corresponding Author: sandyawijayakusuma@gmail.com

ABSTRACT

The application of discovery learning models in Indonesian language learning can be used to improve writing skills in elementary school students, one example is by writing story texts using discovery learning learning models. In this study the researchers aimed to find out: 1) discovery learning learning model on the ability to write story texts in elementary school students, 2) How to use discovery learning learning models in an effort to improve the ability to write story texts in elementary school students. This research is a systematic literature study, the research step is to find articles that match two keywords, meet the inclusion and exclusion criteria, pass the quality assessment consisting of an assessment of research statements, methodology, and research results. The results of the study show that the use of discovery learning models in improving story writing skills for elementary school students has a very good effect on students, namely students can think critically and take advantage of the surrounding environment to get an idea or ideas in determining the theme of the story text, and students can practice creativity and develop ideas, imagination so that they can pour it by writing in the text of the story they make.

Keywords: discovery learning models; writing skills

ABSTRAK

Penerapan model discovery learning dalam pembelajaran bahasa indonesia dapat di gunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa di sekolah dasar, salah satu contohnya yaitu dengan menulis teks cerita menggunakan model pembelajaran discovery learning. Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui: 1) model pembelajaran discovery learning pada kemampuan menulis teks cerita pada siswa sekolah dasar, 2) Cara penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka sistematis, langkah penelitiannya yaitu menemukan artikel yang sesuai dengan dua kata kunci, memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, lolos penilaian kualitas terdiri dari penilaian pernyataan penelitian, metodologi, dan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan model discovery learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pada siswa sekolah dasar sangat berpengaruh sangat baik pada siswa, yaitu siswa dapat berfikir secara kritis dan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya untuk mendapatkan sebuah ide atau gagasan dalam menentukan tema pada teks ceritanya, serta siswa dapat melatih kreativitas dan mengembangkan ide, imajinasinya sehingga dapat menuangkannya dengan menuliskan pada teks cerita yang dibuatnya.

Kata Kunci: model discovery learning; keterampilan menulis

Article History:

Received 2023-01-12

Accepted 2023-06-30



1. PENDAHULUAN

Keadaan pendidikan di Indonesia kini dituntut untuk lebih baik lagi guna menyesuaikan tuntutan zaman. Tuntutan zaman ini tentunya masih berhubungan dengan hasil belajar siswa yang diharapkan mampu lebih baik lagi. Dimana hasil belajar siswa sangat dipengaruhi dengan bagaimana cara guru memilih model pembelajaran dalam proses penyampaian materi di kelas. Dengan pemilihan model yang tepat diharapkan akan membantu guru dalam memenuhi tuntutan peningkatan hasil belajar siswa (Ana, 2019). Dalam Kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan Pendekatan Ilmiah (Science Approach) yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jenjang, dan menarik kesimpulan. Pendidikan saat ini guru dituntut bekerja lebih keras dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ini berhubungan dengan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa (Dora et al., 2013).

Guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik peserta didik, bahan ajar, sarana dan prasarana serta lingkungan belajar siswa. Salah satu keterampilan guru dalam mengajar adalah pemilihan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang baik dan benar apabila peserta didik dapat berinteraksi secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi informasi, sehingga dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang baik dan seperti ini disebut pembelajaran penemuan (Discovery Learning) (FAJRI, 2019). Discovery learning merupakan model yang siswa mengajarkan siswa untuk aktif menemukan sendiri materi atau konsep pembelajaran tanpa harus menunggu materi yang disuguhkan oleh guru, sehingga konsep pembelajaran tersebut lebih tahan lama diingatan siswa. Langkah-langkah model discovery learning ialah 1) Stimulation (Pemberian rangsangan/stimulus), 2) Problem Statement (Pernyataan/identifikasi masalah), 3) Data Collection (Pengumpulan Data), 4) Data Processing (Pengolahan Data), 5) Verification (Pembuktian), 6) Generalization (Menarik Kesimpulan/generalisasi) (Marisya & Sukma, 2020).

Melalui penggunaan model discovery learning peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan berpikir kritis untuk mempersiapkan dirinya menjadi pemecah masalah yang tangguh, pembuat keputusan yang matang, dan menjadi seorang individu yang tidak pernah berhenti untuk belajar mencari, menganalisis, menganalisa dan mengkonsepkan informasi. Sedangkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis teks diharapkan juga mampu untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran serta dapat membantu untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita dalam pembelajaran bahasa indonesia, arena dalam Model pembelajaran Discovery Learning adalah sebuah model pembelajaran memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses penalaran rasional dan intelektualitas untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Hasnan et al., 2020).

Dalam pembelajaran bahasa indonesia menulis termasuk kedalam tatanan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung, tetapi secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga dapat diartikan salah satu cara berkomunikasi antar manusia dengan bahasa tulis. Tulisan tersebut dirangkai ke dalam susunan kata dan kalimat yang runtut dan sistematis, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Sebagai suatu keterampilan, menulis memang harus melalui proses belajar dan berlatih semakin sering belajar dan berlatih tentu semakin cepat terampil. Bahasa adalah alat komunikasi yang utama keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Triyani et al., 2018). Cerita pendek adalah Salah satu keterampilan menulis, melalui cerita pendek dapat terlihat apakah seseorang memiliki kemampuan menulis. Kemampuan menulis cerita pendek siswa dapat terukur dari bagaimana seseorang membentuk ide dan gagasan serta mengembangkan dan menuangkan dalam suatu struktur tulisan yang teratur, yaitu mampu merangkai kata dengan baik, jelas, utuh dan mampu menarik pembaca (Maulina et al., 2021). Untuk menuangkan penulisan sebuah teks cerita harus mampu menyampaikan informasi, makna, dan maksud dari cerita tersebut maka faktor penulisan sangatlah penting. Dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita penggunaan model discovery learning dapat digunakan karena mendorong siswa untuk berfikir secara kritis, mengidentifikasi masalah, dan menarik sebuah kesimpulan untuk di tuliskan menjadi sebuah teks cerita atau pun karya tulis lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh metode discovery learning dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pernah di teliti oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian (Akmaliah et al., 2022) mengangkat topik pengaruh model discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis teks cerita. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi kenaikan antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran discovery learning. Bila ditinjau dari frekuensi nilai siswa, distribusi dan persentase skor siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya discovery learning terdapat kenaikan nilai pada nilai-nilai terindeks baik hingga sangat baik. Kedua, penelitian (Nasution, 2020) mengangkat topik penguasaan kemampuan menulis teks deskriptif sederhana siswa melalui discovery learning, penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penguasaan kemampuan menulis teks deskriptif sederhana siswa melalui discovery learning terbimbing, hasilnya menunjukkan ada peningkatan kemampuan menulis teks deskriptif sederhana siswa. Hal tersebut terlihat dari adanya penguasaan kemampuan menulis teks deskriptif sederhana baik melalui tes maupun non tes, yakni adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dalam hasil tes serta ketuntasan, di kategorikan hasilnya baik.

Namun, untuk penelitian model discovery learning dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks cerita pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Adapun penelitian di laksanakan di tingkatan SMP (Sekolah Menengah Pertama) seperti penelitian (Yuna, Yunyun dan Syarifah, 2019) dalam hasil penelitiannya penggunaan model discovery learning dalam meningkatkan keterampilan menulis teks cerita, dapat membuat siswa menjadi lebih antusias karena mereka bebas menentukan apa yang mereka inginkan dalam menulis teks cerita mereka sendiri, sehingga minat mereka dalam belajar menjadi lebih baik. Lalu ada peneliti kedua, (Milawati, 2019) menyimpulkan bahwa pembelajaran menyusun teks cerita menggunakan model discovery learning dan media dongeng dapat dikatakan berhasil, dengan demikian model

discovery learning bisa menjadi alternatif dalam menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pada siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukan bahwa penggunaan model discovery learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa sekolah dasar sangatlah baik untuk dilakukan atau di gunakan karena mendapat hasil yang baik untuk kemampuan menulis siswa dalam menulis teks cerita, penggunaan model discovery learning mampu membantu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan siswa menemukan informasi dan ide sendiri sehingga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa baik di sekolah dasar maupun jenjang pendidikan di atasnya. Namun sebaiknya guru harus memiliki keterampilan dalam mengelola proses belajar mengajar yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik peserta didik, bahan ajar, sarana dan prasarana serta lingkungan siswa. Salah satu keterampilan guru dalam mengajar adalah pemilihan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa yang baik dan benar apabila peserta didik dapat berinteraksi secara maksimal untuk menggali dan mengidentifikasi informasi, sehingga dapat menemukan pengetahuannya sendiri dan membuat kesimpulan dari apa yang ia cerna dan menuangkannya dalam sebuah bentuk tulisan teks cerita dengan pembawaan ide-ide yang ia kembangkan.

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan untuk melakukan kajian literature sistematis guna mengetahui 1). Model pembelajaran discovery learning pada kemampuan menulis teks cerita pada peserta didik, dan 2) cara penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa sekolah dasar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka sistematis. Penelitian studi pustaka sistematis adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan analisis sebuah artikel, buku, dan sumber-sumber lainnya yang relevan. (Ramdani et al, 2014). Penelitian tersebut membutuhkan peranan dari peneliti sebagai instrumen utama untuk memformulasikan pertanyaan penelitian, menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, menyeleksi literature, menilai kualitas literature yang akan dikaji, menganalisa, mensintesa, serta mendiseminasi temuan.

Adapun fokus penelitiannya adalah mengenai pengaruh model discovery learning dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa sekolah dasar, dan cara penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada peserta didik. Prosedur tersebut merupakan prosedur studi pustaka sistematis. Prosedur studi pustaka sistematis memerlukan peneliti agar cermat saat menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi, menyeleksi literature dan menilai kualitas literature tersebut sehingga hasil analisa, sintesa, dan diseminasi dapat di percaya (Aliyah & Mulawarman, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Kemampuan Menulis Teks Cerita

Model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan serta segala fasis yang terkait yang digunakan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Terkait dengan pemanfaatan model, pendekatan dan strategi yang ada sebagai yang memiliki pengaruh cukup besar pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning siswa dapat mengembangkan dirinya melalui penemuan ide, pemecahan masalah, dan berfikir kritis sehingga dapat membuat kesimpulan dalam pembelajaran (Ana, 2019).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga siswa diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan mereka. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswanya memiliki sastra sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka, berbagai upaya dapat dilakukan salah satunya dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis teks cerita. Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa tidak disajikan informasi secara langsung tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri. Dalam penggunaan model discovery learning siswa diharapkan untuk belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan berfikir kritis. sehingga siswa mampu menemukan ide, kreativitas, serta gagasannya dengan begitu siswa dapat menuangkan ide, kreatifitas dan gagasannya dalam sebuah tulisan.

Manfaat dari model discovery learning dalam meningkatkan kemampuan menulis, sebenarnya siswa tengah dilatih untuk mengasah kemampuan logika berfikir dan berbahasa secara berkesinambungan dan sangat banyak manfaat lainnya (Hidayat, R. et al 2022). Untuk menulis teks cerita bukan hanya sekedar merangkai kata-kata. Siswa perlu paham tentang tujuan menulis karena tulisan juga merupakan media komunikasi antara si penulis dan si pembaca sebelum akhirnya tercipta sebuah karya sastra yang indah. Model discovery learning menuntut cara belajar aktif siswa mencari sesuatu penemuan, sehingga siswa harus berfikir kritis dan kreatif dalam melakukan atau membuat sesuatu, karena teknik menulis merupakan suatu proses untuk menghasilkan sebuah karya sastra yang sumbernya berasal dari pikiran jadi kegiatan ini bukanlah aktifitas yang sembarang dilakukan. Dalam penulisan ada fungsi penataan, menulis memiliki fungsi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat dan imajinasi. Sehingga tulisan yang di

tuangkan oleh penulis bisa menggambarkan dan menjelaskan gagasan, ide pikiran, pendapat dan imajinasinya dengan jelas. Lalu pengawetan dalam menulis untuk mengutarakan suatu cerita melalui tulisan yang berbentuk dokumen (buku).

Buku berisi tulisan inilah yang sangat berharga karena menceritakan suatu peristiwa yang sudah lampau, memberikan informasi hingga hiburan. Menulis juga memiliki fungsi pencipta karena penulis telah menggambarkan atau menciptakan suatu peristiwa nyata maupun fiktif melalui tulisan. Sehingga dikatakan karya sastra memiliki fungsi pencipta. Gagasan, pikiran, pengalaman, imajinasi, serta hasil kreatifitas siswa dalam sebuah tulisan menunjukkan bahwa menulis memiliki fungsi penyampaian. Karena, menulis tulisan itulah penulis menyampaikan informasi, pengetahuan dan pesan kepada pembacanya. Ada sejumlah teknik dalam menulis yang harus dikuasai untuk membuat tulisan teks cerita yang layak dibaca dan mudah di pahami antara lain (1) jenis tulisan, (2) pertimbangan pembaca, (3) menentukan tema atau ide, (4) mengembangkan ide, (5) unsur tulisan, (6) gaya tulisan, (7) ejaan, dan (8) penyuntingan (GW Nurmayanti, 2020).

Jenis tulisan, merupakan bentuk penulisan sebuah karya sastra yang harus ditentukan pertama kali sebelum memulai menulis. Misalnya, jenis tulisan yang akan di pilih dalam menulis teks cerita seperti fakta atau imajinasi yang sekedar menghibur pembaca. Penentuan jenis tulisan tersebut akan mempengaruhi tahapan-tahapan menulis berikutnya dan pesan yang akan disampaikan penulis.

Pertimbangan pembaca, merupakan respons pembaca secara menyeluruh tentang sebuah tulisan, dalam hal ini siswa diharapkan agar menyusun cerita dalam tulisan kalimat-kalimat pendek yang jelas agar lebih mudah bagi penulis menyampaikan inti dan maksud cerita tersebut pada pembaca. Dari sisi pembaca juga agar lebih cepat dalam memahami jalan ceritanya.

Menentukan tema dan ide tulisan, tema merupakan pokok pikiran yang menjadi landasan tulisan dan ide adalah materi yang akan di bahas dalam tulisan. Siswa bisa menentukan tema dan idenya sebelum menulis dengan melakukan observasi untuk mengembangkan informasi sehingga tulisan akan lebih berisi, sesuai dengan apa yang siswa pikirkan.

Mengembangkan ide, ide merupakan topik yang akan di bahas dalam sebuah tulisan dan bertujuan untuk memberikan sebuah informasi, dalam mengembangkan ide untuk menulis teks cerita perlu membuat *mind map* yang di buat di kertas biasanya terdiri dari informasi penting seputar cerita yakni; siapa tokohnya? Siapa saja pendukungnya? Dimana dan kapan ceritanya terjadi? Informasi ini akan menjadi rujukan saat siswa menyusun tulisan teks ceritanya dari nol hingga akhir.

Unsur tulisan, merupakan isi dalam sebuah tulisan yang terdiri dari gagasan, tuturan, tatanan dan wahana. Unsur tulisan inilah yang membantu menentukan sebuah kalimat baik atau buruk. Kalimat yang baik adalah kalimat yang efektif sehingga mampu menyampaikan pesan dalam tulisan lebih jelas dan tepat kepada pembaca. maka dalam menulis teks cerita siswa harus membagi atau mengurangi plot ceritanya menjadi tiga bagian (awal-tengah-akhir) agar siswa lebih mudah menentukan rangkaian kejadian yang pas sebagai pembuka cerita, awal munculnya konflik, terjadinya klimaks, sampai bagaimana cerita pada akhirnya di tutup.

Gaya penulisan, merupakan tanda pengenal penulis ke pembacanya. Karena, setiap penulis pasti memiliki gaya tulisan masing-masing sehingga mempunyai ciri khas. Agar pembaca bisa langsung mengenal penulis dengan membaca tulisannya saja. Selain itu, gaya tulisan sangat perlu di tentukan supaya bisa di sesuaikan dengan tujuan dari tulisan.

Ejaan, merupakan penggambaran bunyi bahsa dalam tulisan serta penggunaan tanda baca. Penentuan ejaan ini penting bagi penulis agar pembaca mudah memahami tulisannya, baik dari susunan kata, penggunaan tanda baca, imbuhan dan awalan.

b. Cara Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pada Siswa Sekolah Dasar

Cara peenggunaan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan kemampuan menulis teks certia pada siswa sekolah dasar yaitu dengan cara mind mapping (Rejo & Kharisma, 2021). Penerapan menulis teks cerita melalui mind mapping merupakan cakupan yang efektif digunakan untuk penulisan kreatif teks cerita. Sebagai contoh, m pembelajaran dengan tingkat efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang tinggi. Kedua, mind mapping dapat mengongkritkan konsep-konsep abstrak dan mengaktifkan siswa. Ketiga, perbuatannya tidak membutuhkan waktu yang lama, tidak membutuhkan biaya yang tinggi, sebagaimana menulis sinopsis secara konvensional atau pengetikan dengan komputer. Keempat, mind mapping dapat menjadi daya tarik tersendiri dan memenuhi kebutuhan estetik pembuatnya. Kelima, dapat mengoptimalkan kerja indra siswa. Keenam, penggunaan mind mapping dalam pembelajaran tidak hanya membantu pembelajaran visual, melainkan dapat juga membantu modalitas kinestetik. (Siswanto dan Ariani, 2016), mind mapping dapat membantu siswa dalam menggunakan seluruh potensi otak agar optimum, yakni dengan menggabungkan kinerja otak kanan dan kiri. Dengan metode ini siswa dapat meningkatkan daya ingat dengan memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat di dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak, maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun verbal. Adanya kombinasi berbagai bentuk akan memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Dengan membuat mind mapping terlebih dahulu dalam penulisan kreatif teks cerita.

Pada tataran pendidikan keterampilan menulis teks cerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat di ajarkan adalah menceritakan pengalaman olah raga di rumah. Menulis teks cerita tersebut dapat di terapkan pada pembelajaran tematik bidang bahsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar 3.1 merinci ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat yang terdapat pada teks cerita. 4.1 menceritakan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam ceirta dengan bahasa yang santun. Peneliti berpandangan bahwa melalui pembelajaran tersebut dapat membuat keterampilan menulis teks cerita pda siswa menjadi lebih baik. Contoh pembelajarannya yaitu di kelas 2, tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 pengalamanku di tempat bermain.

Adapun pelaksanaan pembelajarannya yaitu (1) kegiatan awal guru dapat menjelaskan kepada siswa tentang definisi pengertian dan unsur-unsur dari cerita pendek, unsur-unsur cerita

terdapat tema, tokoh dan penokohan, latar, alur dan plot, sudut pandang, amanat, gaya Bahasa. Pada tahapan ini guru menjelaskan symbol dan makna kata dalam penulisan teks cerita yang akan di pelajari dengan menggunakan kata Bahasa sederhana dan sopan. (2) Kegiatan inti, guru, mengenalkan siswa dengan menunjukan sebuah karya sastra cerita yaitu contohnya teks cerita pengalaman olah raga di rumah.

Setelah pengenalan teks cerita kepada siswa selesai, selanjutnya guru menerangkan bagaimana cara pembuatan teks cerita. Dalam proses ini terdapat beberapa cara penulisan teks cerita seperti mencari ide, menulis dengan gaya sendiri, menentukan tema, membuat alur atau plot, menentukan penokohan, menentukan latar atau setting, sudut pandang. Setelah siswa memahami mengenai apa itu teks cerita dan bagaimana cara membuatnya. Selanjutnya guru mengarahkan siswa agar mereka menentukan tema cerita berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami.

Metode yang digunakan yaitu metode mind mapping, melalui metode mind mapping ini guru dapat menjelaskan materi teks cerita secara terstruktur dan murid lebih mudah memahami serta dapat menekankan daya berfikir kritis bagi siswa, berpusat pada pemikiran siswa yang berawal dari poin- poin tertentu. Setelah siswa menentukan tema ceritanya masing-masing siswa menyiapkan kertas HVS dan alat gambar lalu menuliskan topik atau tema cerita di kertas HVS tersebut, setelah itu siswa membuat cabang-cabang dari topik cerita yang di pilih dengan menggunakan pensil warna yang berbeda-beda, cabang-cabang tersebut kemudian diisi oleh rangkaian cerita yang berkenaan dengan topik cerita yang di pilih. Guru berjalan mengelilingi siswa untuk mengawasi dan melihat pekerjaan peserta didik untuk memastikannya berjalan dengan baik.

Apabila sudah lengkap, guru memerintahkan siswa untuk memberikan nomor pada bagian kata-kata kunci utama sesuai dengan urutan yang akan di susun ke dalam teks cerita. Kemudian setelah peserta didik membuat cerita yang di sajikan ke dalam peta pikiran, siswa di arahkan untuk mengembangkan hasil pemikiran ke dalam peta pikiran yang di buat menjadi sebuah cerita yang utuh di sertai oleh kejadian lain dalam pengembangan cerita. Lalu siswa membacakan cerita hasil karya buatannya di depan kelas. (3) Kegiatan akhir adalah penilaian. Pada tahap ini guru dapat menilai aspek kognitif untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa mengenai pengertian karya sastra cerita dan cara pembuatan menulis teks cerita. Penilaian pada aspek afektif dapat dilihat dengan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Lalu yang terakhir adalah penilaian aspek psikomotorik yaitu dapat di lihat bagaimana cara siswa menceritakan hasil karya sastra ceritanya di depan kelas.

Keseleluruhan cara atau strategi dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning serta di padukan dengan metode mind mapping, melalui perpaduan antara model dan metode pembelajaran tersebut guru dapat meningkatkan atau melatih daya berfikir kritis peserta didik dan kreativitasnya dalam membuat atau menuliskan sesuatu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat di simpulkan bahwa model discovery learning dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam membuat karya sastra teks cerita. Menggunakan model discovery learning dalam pembelajaran membuat karya sastra menulis teks cerita dapat berpengaruh sangat baik pada siswa, yaitu siswa dapat berfikir secara kritis dan memanfaatkan lingkungan di sekitarnya untuk mendapatkan sebuah ide atau gagasan dalam menentukan tema pada teks ceritanya, serta siswa dapat melatih kreativitas dan mengembangkan ide, imajinasinya sehingga dapat menuangkannya dengan menuliskan pada teks cerita yang dibuatnya. Secara umum penelitian mengenai keterampilan menulis teks cerita pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan model discovery learning masih sangat terbatas, hal ini dapat dijadikan peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengembang model pembelajaran dengan topik tersebut.

5. REFERENSI

- Akmaliah, J. M., Supriadi, O., & Sinta Rosalina. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Fabel Siswa Kelas VII SMPN 2 Kutawaluya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 353–362. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1735>
- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56. <https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Aliyah, U., & Mulawarman, M. (2020). Kajian systematic literature review (slr) untuk mengidentifikasi dampak terorisme, layanan konseling dan terapi trauma pada anak-anak. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 209
- Dora, W., Handayani, T., Kelas, S., Sd, I. V, & Tanjung, N. (2013). <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi> vol 2 Nomor 1 Wulan Dora,Tutut Handayani, Ines Tasya Pengembangan..... 2, 1–12.
- FAJRI, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 239–249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
- Hidayat, R. N., Rasyid, A., & Muminah, I. H. (2022, October). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA MATERI PENCEMARAN LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 4, pp. 211-219).
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4(3),

2191.

- Maulina, H., Hariana Intiana, S. R., & Safruddin, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 482–486. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.276>
- Milawati. (2019). Peningkatan keterampilan menyusun teks cerita pendek secara tertulis menggunakan model discovery learning. *Model pembelajaran discovery learning*. ol.7 No.4 Edisi Nopember 2019
- Nasution, S. K. (2020). Bagaimanakah Penguasaan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Sederhana Siswa Melalui Discovery Learning Terbimbing Berbantuan Aplikasi Wemoji Untuk Basic? *Gema Wiralodra*, 11(1), 59–73. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i1.109>
- Ramdhani, A., Ramdhani, M., & Amin, A. (2014). Writing a literature review research paper: a step-by-step approach. *International Journal of Basic and Applied Science*, 3(1), 47–56.
- Rejo, U., & Kharisma, G. I. (2021). Efektivitas Metode Mind Mapping dalam Penulisan Kreatif Teks Cerita Pendek di SMP Negeri Kota Baru Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2021.2.2.52-60>
- Siswanto, Wahyudi dan Dewi Ariani. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama.
- Triyani, N., Romdon, S., & Ismayani, M. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdota. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 713–720.
- Yuna, Yunyun dan Syarifah, E. (2019). Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Pembelajaran Cerita Fantasi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(September), 819–826.